

## Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

*The Implementation of Character Education in Aqidah Akhlak Learning at MI Nurul Iman Cilellang, Itterung Village, Tellu Siattinge District, Bone Regency*

**Muhammad Suyuthy R.<sup>1\*</sup>, Abdul Latif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received 30 Oct, 2025

Revised 17 Jan, 2026

Accepted 17 Jan, 2026

---

#### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;

Pembelajaran Aqidah

Akhlik

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, 2) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yaitu telah berjalan dengan baik dan terarah. Proses penerapannya melibatkan berbagai strategi, yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua 2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yaitu nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang telah berjalan secara terencana dan konsisten. Guru berperan sebagai teladan utama yang menanamkan nilai melalui pembiasaan, pengarahan, dan kegiatan yang bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlik mulia, dan berkepribadian luhur.

---

### ABSTRACT

---

*This study aims to: 1) Determine the implementation of character education in Aqidah Akhlak learning at MI Nurul Iman Cilellang, Itterung Village, Tellu Siattinge Subdistrict, Bone Regency; and 2) Identify the character values instilled through Aqidah Akhlak learning at MI Nurul Iman Cilellang, Itterung Village, Tellu Siattinge Subdistrict, Bone Regency. The results of the study indicate that: 1) The implementation of character education in Aqidah Akhlak learning at MI Nurul Iman Cilellang has been carried out effectively and systematically. Its implementation involves several strategies, including the integration of character values into learning activities, habituation of religious practices, teacher role-modeling, and collaboration between the school and parents. 2) The character values instilled through Aqidah Akhlak learning include religious values, honesty, discipline, responsibility, and politeness. The implementation of these values has been conducted in a planned and consistent manner. Teachers serve as primary role models who instill these values through habituation, guidance, and meaningful learning activities. Through this approach, students not only understand religious teachings cognitively but also internalize these values in their daily behavior. This aligns with the national education goals of shaping students who are faithful, pious, noble in character, and possess strong personal integrity*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

#### \*Corresponding Author:

Muhammad Suyuthy R.

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone

Email Corresponding Author: [muhammadsuyuthy77@gmail.com](mailto:muhammadsuyuthy77@gmail.com)

---

## LATAR BELAKANG

Manusia dan pendidikan merupakan dua bagian yang tidak terpisahkan. Dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu proses yang berjalan seiring dengan perkembangan manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Fungsi pendidikan bagi manusia adalah sebagai jalan untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan manusia mampu menyesuaikan dan mengantisipasi berbagai perubahan zaman. Pendidikan adalah pilar kehidupan suatu bangsa, semakin maju suatu bangsa maka akan semakin terarah juga kesejahteraan masyarakatnya. Pengertian pendidikan termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Soli Abimanyu, 2010).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk pribadi dan karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter tidak hanya dipahami sebagai sikap baik dalam kehidupan sosial, tetapi juga sebagai refleksi dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Pendidikan aqidah akhlak masuk dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak mulia. Dalam kurikulum madrasah, pendidikan karakter terkandung dalam nilai-nilai keislaman yang diajarkan, seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, hormat kepada orang tua dan guru, serta toleransi terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, namun harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun, pada kenyataannya, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar secara maksimal. Selain itu, faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang mendalam tentang bagaimana proses implementasi tersebut dilakukan secara praktis di lembaga pendidikan, khususnya di MI Nurul Iman Cilellang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Nurul Iman Cilellang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dasar di Kabupaten Bone memiliki tanggung jawab besar dalam membina peserta didik agar memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang terpuji. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini tentu menjadi media utama dalam upaya tersebut. Melalui pengamatan awal, tampak bahwa guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, dan nasihat keagamaan. Namun, perlu ditelusuri lebih lanjut bagaimana bentuk implementasi itu dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone".

## METODE

Penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah adalah sumber data primer (Sugiyono, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak benar dan akurat sesuai dengan yang terjadi di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN DISKUSI

### Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di kelas IV MI Nurul Iman Cilellang telah terlaksana secara terencana dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas IV mencakup beberapa pendekatan utama, yaitu integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Guru mengaitkan setiap materi Aqidah Akhlak dengan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sesuai dengan hakikat pendidikan karakter yang menyeluruh.

#### Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Integrasi nilai karakter ke dalam proses pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari prinsip *learning to know* dan *learning to be*, di mana peserta didik tidak hanya memahami ajaran akhlak secara teoritis, tetapi juga menyadari pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Thomas Lickona, (1991), pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, guru memberikan pemahaman (*knowing*) melalui materi pelajaran, menumbuhkan sikap dan kesadaran (*feeling*) melalui nasihat dan refleksi, serta mendorong tindakan nyata (*action*) melalui kegiatan sehari-hari di madrasah.

#### Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa MI Nurul Iman Cilellang memiliki berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti doa bersama, salat dhuha berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan kegiatan Jumat bersih. Pembiasaan ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pembentukan karakter peserta didik harus dilakukan melalui proses pembiasaan yang berulang agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara kuat dalam diri anak. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan karakter Islami peserta didik di MI Nurul Iman Cilellang.

#### Keteladanan Guru

Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan. Guru Aqidah Akhlak di kelas IV berupaya menampilkan perilaku yang baik dalam tutur kata, cara berpakaian, dan sikap terhadap siswa. Keteladanan ini sejalan dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani* di mana seorang pendidik harus mampu menjadi teladan di depan, membangkitkan semangat di tengah, dan memberi dorongan di belakang (Ki Hadjar Dewantara, 1977). Dengan memberikan contoh yang nyata, peserta didik akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

#### Peran Lingkungan dan Orang Tua

Selain dari pihak sekolah, pembentukan karakter juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat kendala berupa perbedaan latar belakang keluarga dan kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pendidikan karakter anak di rumah. Pendidikan karakter memerlukan keterlibatan tiga pihak utama, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Thomas Lickona, 1991). Sinergi antara ketiganya menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Nurul Iman Cilellang menunjukkan adanya kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di MI Nurul Iman Cilellang dapat dikatakan telah sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, yang menekankan pada keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

### **Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone**

Terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan kepada siswa di MI Nurul Iman Cilellang melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan sopan santun.

#### **Nilai Religius**

Nilai karakter religius merupakan nilai utama yang menjadi dasar pembentukan akhlak peserta didik di MI Nurul Iman Cilellang. Nilai ini mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diwujudkan dalam bentuk keyakinan, ibadah, dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi nilai religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui kegiatan dan pembiasaan yang menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

Menurut (Lickona, 1993) pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang berarti bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki perasaan positif terhadapnya dan membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai tersebut. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, nilai religius diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan secara langsung. Adapun bentuk implementasi nilai religius tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar**

Sebelum memulai pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa selalu membaca doa sebelum belajar, dan setelah pembelajaran selesai, siswa membaca doa penutup belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar selalu mengingat Allah swt. dalam setiap aktivitas yang dilakukan, meskipun tanpa pengawasan guru.

Kegiatan ini juga memperkuat pembentukan karakter religius sebagaimana dijelaskan oleh (Muslich, 2012) bahwa salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai religius adalah melalui pembiasaan perilaku spiritual yang dilakukan secara konsisten di sekolah.

#### **Pembiasaan Mengucapkan Subhanallah Ketika Melihat Keajaiban**

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menayangkan video berisi berbagai keajaiban ciptaan Allah swt, kemudian melatih siswa untuk mengucapkan *Subhanallah* saat melihat sesuatu yang menakjubkan. Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa takjub dan kekaguman terhadap kebesaran Allah, sehingga siswa terbiasa mengingat-Nya dalam setiap hal yang ditemui.

Menurut (Koesoema, 2010) pembentukan karakter religius harus melibatkan *internalisasi nilai-nilai spiritual* dalam kegiatan nyata agar siswa memiliki kesadaran batin bahwa setiap peristiwa di dunia merupakan tanda kekuasaan Tuhan.

#### **Pembiasaan Mengucapkan MasyaAllah untuk Menghargai Prestasi**

Guru juga menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk mengucapkan *MasyaAllah* ketika melihat teman yang berprestasi atau berhasil dalam tugas. Pembiasaan ini memiliki makna penting karena mengajarkan siswa untuk bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada orang lain dan menghindari perasaan iri.

Hal ini menunjukkan bahwa ucapan *MasyaAllah* merupakan bentuk penghormatan kepada Allah sebagai sumber segala kehebatan, sekaligus melatih empati dan rasa syukur siswa. Menurut (Samani dan Hariyanto, 2012) nilai religius tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama melalui sikap positif dan penuh kasih.

#### **Pelatihan Adzan dan Iqamah bagi Siswa Laki-laki**

Guru juga memberikan tugas secara bergilir kepada siswa laki-laki untuk berlatih mengumandangkan adzan dan iqamah. Kegiatan ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena melatih

keberanian, tanggung jawab, serta membiasakan siswa menjalankan ibadah secara benar.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tentang syariat Islam, tetapi juga mengamalkannya secara langsung. Menurut (Suyadi, 2013) pembelajaran karakter yang efektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan moral, pengalaman nyata, dan pembiasaan perilaku.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan adzan dan iqamah menjadi salah satu bentuk nyata pendidikan karakter religius yang menumbuhkan rasa cinta terhadap ibadah dan syiar Islam.

#### Nilai Karakter Jujur

Nilai kejujuran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter karena menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dan integritas diri. Di MI Nurul Iman Cilellang, nilai ini diimplementasikan guru dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui berbagai cara. Misalnya, guru selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan jujur tanpa menyalin pekerjaan teman, serta mengakui kesalahan apabila melakukan pelanggaran kecil di kelas. Guru juga memberikan pujian atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur, meskipun hasil pekerjaannya belum sempurna.

Hal ini sesuai dengan teori (Thomas Lickona, 1996) yang menyebutkan bahwa karakter terbentuk melalui tiga aspek, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks kejujuran, guru tidak hanya mengajarkan pengertian jujur, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap perilaku jujur dan membiasakan tindakan jujur dalam keseharian.

Sejalan dengan pendapat (Muslich, 2012) pendidikan karakter berbasis nilai kejujuran merupakan bentuk nyata dari pembelajaran moral yang menuntut pembiasaan perilaku konsisten antara ucapan dan tindakan. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sarana efektif untuk membentuk kepribadian jujur dalam diri peserta didik.

#### Nilai Karakter Disiplin

Nilai kedisiplinan di MI Nurul Iman Cilellang diterapkan secara sistematis baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan seperti kehadiran tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengikuti pelajaran dengan tertib, serta melaksanakan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan.

Kedisiplinan juga ditekankan dalam kegiatan ibadah, seperti melaksanakan salat berjamaah dan menghafal doa harian pada waktu yang telah dijadwalkan. Guru selalu menegur siswa yang terlambat atau melanggar aturan dengan cara yang mendidik agar siswa menyadari pentingnya ketertiban.

Menurut (Koesoema, 2010) disiplin merupakan bentuk tanggung jawab moral terhadap aturan dan waktu yang berlaku. Kedisiplinan tidak sekadar dipahami sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga kesadaran diri dalam mengatur waktu dan perilaku secara konsisten.

#### Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memegang peran tertentu seperti menjadi ketua kelas, memimpin doa, atau menjaga kebersihan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk melaksanakan kewajiban dengan baik tanpa harus diawasi terus-menerus.

Menurut (Suyadi, 2013) tanggung jawab merupakan kesadaran individu terhadap tugas yang harus dilakukan serta kesediaan menerima akibat dari setiap tindakan yang dilakukan. Guru berperan penting dalam mengembangkan nilai ini dengan memberikan teladan nyata dan menanamkan pemahaman bahwa setiap amanah harus dijaga dengan sebaik-baiknya.

#### Nilai Karakter Sopan Santun

Nilai sopan santun atau kesantunan menjadi bagian integral dari pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang. Guru menanamkan nilai ini melalui pembiasaan perilaku santun dalam berbicara, menghormati guru, serta memperlakukan teman dengan baik. Siswa dibiasakan untuk memberi salam saat masuk kelas, mencium tangan guru, berbicara dengan suara lembut, serta tidak memotong pembicaraan orang lain. Guru juga mencontohkan perilaku sopan dalam setiap interaksi, karena keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan akhlak.

Menurut (Samani dan Hariyanto, 2012) kesantunan merupakan bagian dari nilai karakter sosial yang mencerminkan kemampuan seseorang menghargai orang lain dengan perilaku yang sesuai norma.

Pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai kesopanan karena memadukan antara teori dan praktik adab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak

hanya mengetahui pentingnya sopan santun, tetapi juga membiasakan diri menerapkannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yaitu telah berjalan dengan baik dan terarah. Proses penerapannya melibatkan berbagai strategi, yaitu integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Cilellang Desa Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yaitu nilai-nilai karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Cilellang telah berjalan secara terencana dan konsisten. Guru berperan sebagai teladan utama yang menanamkan nilai melalui pembiasaan, pengarahan, dan kegiatan yang bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlek mulia, dan berkepribadian luhur.

## IMPLIKASI

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran, didukung oleh keteladanan guru, serta diperkuat melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

## BATASAN

Penelitian ini dibatasi pada proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan madrasah, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat keberhasilan atau pengaruhnya secara statistik.

## REKOMENDASI/ RECOMMENDATION

Penguatan pendidikan karakter terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara pihak madrasah, guru, dan orang tua. Guru Aqidah Akhlak diharapkan senantiasa mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran serta memberikan keteladanan yang konsisten kepada peserta didik. Pihak madrasah perlu mendukung upaya tersebut melalui kebijakan, program pembiasaan, dan penciptaan budaya religius yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S., et.al. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan nasional.
- Alfiah. 2015. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi)*. Pekanbaru: Publishing Consulting Company.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Koesoema, A. D. 2010. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, (1).
- Lickona, T. 1993. "The Return of Character Education," Educational Leadership. Vol. 51, (3).
- 1996. "Character Education: The Cultivation of Virtue," Journal of Moral Education. Vol. 25, (1).
- Muslich, M. 2011. "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional." Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1, (1).
- Samani, M. & Hariyanto. 2012. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Model Implementasi." Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2, (1).
- Suyadi. 2013. "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3, (1).